



Meningkatkan Hasilbelajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pecahan Dengan Peraga Kertas Lipat

Ahmad Zainul Irfan

Prodi Bimbingan Konseling
Universitas Pendidikan Mandalika
Email: az.irfan86@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Mengingat pentingnya pengembangan kognitif khususnya mengenal pecahan, maka seorang guru harus menggunakan alat peraga dalam setiap menyampaikan pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil siswa pada pelajaran matematika dalam mengenal pecahan melalui Mandiangin Kecamatan Batukliang Utara, Lombok Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian minat siswa pada siklus I mencapai peningkatan persentase yang sebelumnya hanya 35% menjadi 63% dan pada siklus II mencapai 78%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pecahan dengan peraga kertas lipas pada siswa kelas IV MI NW Tanak Beak, Kab. Lombok Tengah

Kata Kunci : *alat peraga kertas lipa, hasil belajar, pecahan*

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya pengembangan kognitif khususnya mengenal pecahan, maka pada anak usia MI atau sederajat penting untuk mempelajarinya, seorang guru harus mampu menyampaikan materi ini sampai anak benar - benar paham. Untuk menciptakan pemahaman anak secara maksimal membutuhkan cara atau harus trik yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, anak harus selalu diberi rangsangan dan motivasi secara terus menerus dan bertahap, membuat anak paham dengan apa yang disampaikan guru membutuhkan waktu yang bervariasi, tetapi apabila seorang guru setiap menyampaikan materi di iringi dengan pemberian motivasi, penggunaan alat peraga, media, metode yang sesuai dan menarik minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan terwujud dengan maksimal. Terciptanya suasana kelas yang menyenangkan, anak termotivasi dan tidak pernah merasa bosan.

Dalam perkembangan kognitif dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip (Asmawati,dkk.2013:5.7) antara lain :

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah di ketahui dengan pengetahuan yang baru diperolehnya.
- b. Memperhatikan masa peka anak
- c. Dilaksanakan secara bertahap
- d. Kegiatan mengacu pada kemampuan yang sudah di capai dandikaitkan denagn tema,
- e. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana dan sumberbelajar
- f. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pengalaman yang di dapat secara lisan atau kreatif.



g. Kegiatan yang diberikan merupakan pengetahuan yang objektif dan nyata.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran perkembangan kemampuan kognitif khususnya mengenal pecahan untuk anak usia SD perlu diperhatikan, karena kemampuan anak dalam mengenal pecahan masih belum maksimal, hanya 36 % anak yang mampu, sementara yang lain masih perlu perbaikan, hal ini disebabkan karena anak kurang berminat mengikuti kegiatan belajar, seorang guru masih belum tepat dalam menyampaikan materi, belum menggunakan alat peraga, media dan metode- metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Apabila seorang guru salah dalam pemberian alat peraga, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Dari pembahasan di atas penulis mengidentifikasi kelemahan dari pembelajaran tersebut disebabkan oleh guru belum menggunakan alat peraga yang tepat sehingga minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tidak maksimal. Minat adalah kesukaan individu terhadap topik atau tema, atau kegiatan tertentu Concise Encyclopedia of Psychology (dalam Handayani, dkk.2008:6.11).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pecahan dengan peraga kertas lipat pada siswa kelas V MI NW Tanak Beak Tahun Ajaran 2022/2023.

Minat adalah kesukaan individu terhadap topik – topik atau kegiatan tertentu, Concise Encyclopedia of Psychology (dalam Hidayani, dkk,2008:6.11). Minat belajar matematika yaitu kecenderungan dari dalam diri dengan ditunjukkan adanya ketertarikan atau kesenangan diri terhadap matematika sesuai keinginan diri dan bersungguh-sungguh mendapatkan hasil maksimal dan kepuasan. Minat belajar harus ada pada diri atau dalam diri siswa sekolah. Minat belajar memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa apabila minat anak saat mengikuti pelajaran tinggi maka hasil atau nilai yang dimiliki anak akan tinggi, begitupun sebaliknya. Bila ada minat dalam belajar akan timbul rasa malas, tidak ingin belajar dan mengalami kegagalan, ini semua karena tidak adanya minat untuk belajar. Oleh karena itu minat belajar menjadi salah satu yang penting untuk diperhatikan. Tinggi rendahnya minat belajar dapat dilihat dari indikator-indikatornya yang meliputi perhatian, keinginan untuk belajar, kesenangan ketika belajar matematika, kesungguhan ketika belajar matematika, serta kepuasan yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pengalaman belajar untuk mengembangkan minat, berkaitan dengan pengalaman belajar untuk mengembangkan minat siswa guru dapat melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengeksplorasi bidang yang dapat mengembangkan minat dan untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Kepuasan akan tumbuh dari beberapa sumber. Kepuasan dasar, seperti kepuasan dukungan sosial dan terpenuhinya kebutuhan fisik penting untuk diperoleh bagi semua siswa.
- b. Kegiatan yang memberikan kepuasan terkait dengan pengalaman lain yang juga memberikan kepuasan. Sebagai contoh siswa yang tidak memperoleh kepuasan dari kegiatan membaca dapat diarahkan untuk memperoleh kepuasan dengan cara menghubungkan kegiatan tersebut dengan penataan situasi sosial yang menyenangkan atau dengan menghubungkan bacaan dengan pengalaman yang menyenangkan.



- c. Mengarahkan atau menata pengalaman belajar untuk menjadikannya sebagai bentuk kegiatan yang menarik. Suatu kegiatan belajar akan menjadi tidak menarik jika hanya pengulangan saja. Oleh karena itu pendekatan baru dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengubah minat. Pendekatan baru yang dimaksud disini adalah pendekatan baru yang mencakup materi – materi yang secara keseluruhan berbeda atau penempatan pengalaman belajar dalam konteks yang benar- benar baru yang memberikan kesenangan kepada siswa.

Adapun hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2011 : 23). Hasil belajar merupakan bentuk dari ketercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang ukur juga tergantung pada tujuannya. Tujuan pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku yang diinginkan yang menunjukkan bahwa hasil belajar telah terjadi. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2010: 159). Pengertian lain tentang hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana 2010:22)

Alat peraga adalah alat bantu pembelajaran dan segala macam benda digunakan untuk memperagakan materi pembelajaran (Arsyad, 2014:9). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia 2008:37 dijelaskan bahwa alat peraga adalah alat bantu dalam pengajaran untuk memperagakan sesuatu supaya apa yang dijelaskan mudah dimengerti oleh anak didik. Alat peraga adalah sebagai media yang menggambarkan atau mengilustrasikan konsep atau materi yang diajarkan sehingga anak lebih muda dalam mempelajari materi yang diajarkan (Prastowo, 2015:297). Alat peraga perlu dipersiapkan sesuai dengan metode yang akan digunakan contohnya metode demonstrasi, maka alat peraganya harus besar.

Tujuan penggunaan alat peraga adalah untuk memperjelas informasi atau pesan pembelajaran, memberi tekanan pada bagian – bagian yang penting, memberi variasi dalam pengajaran, memperjelas struktur pengajaran dan memotivasi siswa belajar.

Ada tiga pertimbangan kelayakan untuk memilih alat peraga yang baik, antar lain:

- a. Kelayakan praktis, pengenalan dan pemahaman guru dengan jenis alat peraga, ketersediaan alat peraga di lingkungan belajar setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkannya, ketersediaan sarana dan fasilitas pendukungnya, dan keluwesan yaitu mudah dibawa serta mudah digunakan pada waktu kapan dan oleh siapa saja.
- b. Kelayakan teknis/kelayakan pedagogis, alat peraga yang dipilih harus memenuhi ketentuan kualitas yaitu : relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan merangsang motivasi terjadinya proses belajar yang optimal.
- c. Kelayakan biaya, biasanya faktor kelayakan biaya baru ditinjau bila alat peraga yang memenuhi persyaratan teknis lebih dari satu jenis. Pertanyaan utama untuk menjawab faktor kelayakan biaya adalah apakah biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan alat peraga seimbang dengan manfaat yang akan diperoleh.

Pecahan yang paling sederhana adalah pecahan yang pembilang dan penyebutnya tidak dapat dibagi lagi dengan bilangan yang sama. Pecahan paling sederhana diperoleh dengan membagi pembilang dan penyebutnya dengan faktor persekutuan terbesar (FPB) dari pembilang dan penyebut itu.



Bilangan pecahan adalah salah satu dari macam - macam bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk a/b . maka a dan b adalah bilangan bulat dan $b \neq 0$. Bilangan a dapat dikatakan sebagai pembilang dan b sebagai penyebut.

Menurut teori beberapa ahli tentang pecahan antara lain:

- a. Menurut S.T. Negoro dan Harahab pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan.
- b. Muchtar A.Karim mengemukakan bahwa perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu benda yaitu apabila suatu benda dibagi menjadi beberapa bagian yang sama, maka perbandingan itu menciptakan lambang dasar suatu pecahan. Sedangkan maksud dari himpunan bagian yang sama terhadap keseluruhan suatu himpunan semula adalah suatu himpunan dibagi atas himpunan bagian yang sama, maka perbandingan setiap himpunan bagian yang sama itu terhadap keseluruhan himpunan semula akan menciptakan lambing dasar suatu pecahan.
- c. Menurut Sulis Sutrisna mendefinisikan pecahan adalah sesuatu yang tidak utuh, yang mempunyai jumlah kurang atau lebih.
- d. Heruman mengemukakan bahwa pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.

PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari siklus I dan siklus II melalui penggunaan alat peraga untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada pokok bahasan pecahan dengan peraga kertas lipat pada Siswa Kelas IV MI NW Tanak Beak dapat dikatakan bahwa penggunaan alat peraga kertas lipat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kenaikan persentase yang terjadi melalui penggunaan alat peraga kertas lipat dikarenakan siswa merasa berminat untuk mengikuti pembelajaran. Siswa merasa lebih senang, tertarik, termotivasi, rasa ingin tahu, rasa suka, bangga, puas sehingga dengan pemicu perasaan-perasaan dalam diri sendiri mampu menciptakan minat siswa yang meningkat. Setiap siswa bila dalam belajar hatinya atau kemauannya sesuai dengan angan-angan akan merasa mereka dalam belajar, bebas dari tekanan dari siapapun. Selain itu kadang kala anak merasa takut untuk berbuat sesuatu sehingga berpengaruh pada minatnya.

Hasil penelitian hasil belajar siswa kelas V MI NW Tanak Beak setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kertas lipat mengalami peningkatan dan menunjukkan keefektifan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang menunjukkan persentase rata-rata minat siswa kelas V MI NW Tanak Beak

Dari hasil pengamatan siklus I dapat diperoleh hal-hal antara lain, anak mulai berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tetapi belum maksimal, anak sudah memahami penjelasan dari guru, tetapi masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 November dan 15 November 2022 dapat diperoleh perbaikan dari pada prasiklus yaitu terjadi peningkatan sebanyak 20% dari persentase sebelum, penggunaan alat peraga kertas lipat dalam menyampaikan pembelajaran yang sebelumnya hanya mencapai 36% anak yang minat, setelah pembelajaran siklus I mencapai peningkatan sebanyak 56%. Tetapi menurut (Mills, 2003) apabila pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan minimal 71% maka harus dilanjutkan pada

siklus selanjutnya yaitu siklus II. Berdasarkan pendapat (Mills, 2003) diperoleh persentase dari prasiklus.

Tabel 1: Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

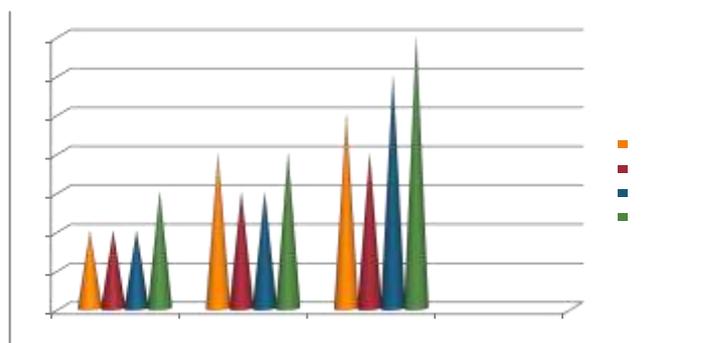
No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Perhatian	2	8%
2	Keterkaitan	2	8%
3	Rasa senang	2	8%
4	Termotivasi	3	12%
Minat siswa		9	36%

Untuk perbaikan pada siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa yang harus tercapai pada indikator keberhasilan minimal 71%. Maka pada siklus II harus lebih memaksimalakan proses belajar mengajar, seperti penggunaan metode yang ditambah dari metode yang sudah ada pada siklus I sehingga terjadi kenaikan persentase sebesar 20% dari siklus I, yang sebelumnya pada siklus I sebanyak 56% dan setelah dilakukan perbaikan siklus II mampu meningkatkan minat anak dalam belajar sebanyak 88%.

Tabel 2: Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Perhatian	5	20%
2	Keterkaitan	4	16%
3	Rasa senang	6	24%
4	Termotivasi	7	28%
Minat Siswa		23	88%

Grafik Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II





KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga kertas lipat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas V MI NW Tanak Beak Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dengan digunakannya alat peraga kertas lipat dalam pembelajaran mampu
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI NW Tanak Beak
3. Dari hasil penelitian pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 56%, dan pada siklus II meningkat menjadi 88 %.

SARAN

Bagi guru disarankan untuk setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan selalu menggunakan alat peraga kertas lipat supaya siswa mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan, dengan penggunaan alat peraga kertas lipat anak tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, jika kegiatan pembelajaran berjalan baik dan lancar, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Sapriati, dkk. (2019). Modul 5. Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran IPA: *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Andri, dkk. (2019). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model NHT Number Heads Together (NHT) pada Pelajaran Matematika. *Jurnal J-PIMat*.
- Ahdin. (2020). Menggunakan Alat Peraga Berupa Kertas Lipat untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Bentuk Bilangan Pecahan. *Jurnal Education*. 6(1), 8-13
- Annisah, Siti. (2014). Alat Peraga Pembelajaran Matematika. *Jurnal Tarbawiyah*. 11, (1-15) Edu, Detik. Mengenal Tentang Pecahan, Pengertian dan Macamnya. Diakses pada 2 Juli 2021 pukul 13.00
- Hernawan, Asep Herry dkk. (2020). Modul 12. Merancang Kegiatan Pembelajaran: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Inovasi. Kartu Pecahan untuk Membantu Belajar Bilangan Pecahan. . Diakses pada 4 Juni 2021 pukul 11.00
- Min, Mas. Pengertian Bilangan Pecahan dan Jenis-Jenis Bilangan Pecahan serta Contohnya. Diakses pada 30 Juni 2021 pukul 14.00
- Wardani, I G A K, Kuswaya Wihardit. (2020). *Modul 1. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka